|  |  |
| --- | --- |
|  | **Jurnal Intervensi Sosial (JINS)**JINS, 3 (1) (2024): 62-70EISSN 3046-5826 (Online)Available online https://talenta.usu.ac.id/is |
| **Identifikasi Kejadian *Cyberbullying*: *Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**Niken Malinda Putri, Wardiyah Daulay\*\*Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Indonesia |
| **Abstrak***Cyberbullying Flaming* dapat terjadi kepada siapa saja terutama remaja melalui media sosial berupa *Chat Room*, dan *Game Online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kejadian *Cyberbullying Flaming* pada remaja di SMAN 3 Rantau Utara kelas XI. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif non parametrik yang tidak mencari hubungan antara variabel tetapi mengkuantitatifkan hasil penelitian menggunakan kuesioner dan tabulasi tunggal. Populasi sebanyak 250 siswa dan sampel di dapat sebanyak 112 orang dengan margin of eror 7% (0,07) menggunakan rumus sample dari Taro Yamane, sebaran sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu sebanyak 70 sampel yang mewakili kelas X1 sebanyak 6 kelas sehingga masing-masing kelas diwakili oleh 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *Cyberbullying Flaming* pada remaja di SMAN 3 Rantau Utara kelas XI dalam kategori (34,4%). Hal ini terjadi karena intensitas penggunaan media sosial rendah serta faktor usia dan perubahan kognitif. Kejadian *Cyberbullying Flaming* yang paling banyak dilakukan yaitu mengirimkan pesan kasar melalui sms/*Messenger*/jejaring sosial secara terus menerus karena telah dibuat sakit hati. Saran kepada Lembaga sekolah untuk meningkatkan peraturan mengenai penggunaan *Smarthphone*.**Kata Kunci: *Cyberbullying*, *Flaming*, Remaja*****Abstract****Cyberbullying Flaming can occur in everyone, especially in adolescents through social media such as Chat Room and Game Online. The objective of this research is to identify the incidence of Cyberbullying Flaming in Grade XI students of SMAN 3 Rantau Utara. The research employs descriptive quantitative method. The samples are 70 respondents, taken by using stratified random sampling technique. The result of the research shows that 34,4% of the respondents undergo Cyberbullying Flaming. It is happened because of the intensity of using social media, the factor of age, and cognitive change. The most dominant type of Cyberbullying Flaming is sending messages containing dirty words by sms/Messenger/social network continuously because of feeling bad. It is recommended that the school management improve its regulation on using Smartphone.****Password****:* ***Cyberbullying, Flaming, Adolescents******How to Cite:*** Putri, N.M & Daulay, W. ***(***2023). Identifikasi Kejadian *Cyberbullying*: *Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, *Jurnal Intervensi Sosial,* Vol (No): Halaman. |
| \*Corresponding author: Wardiyah DaulayE-mail: wardiyah.daulay@usu.ac.id |



**Putri, N.M & Daulay, W.** (2023). Identifikasi Kejadian *Cyberbullying*: *Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**.**

# PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Remaja adalah masa yang ditandai oleh hubungan antar faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial menurut Santrock, tahun 2011 (Putra, 2015). Menurut Papalia, Olds, dan Feldman, tahun 2014 remaja merupakan sebuah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang menyertakan terkait perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan mengambil berbagai bentuk pada pengaturan sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda (Hastuti, 2021). Menurut *World Health Organization*, tahun 2018 remaja adalah individu dalam kelompok usia 10-19 tahun (Thaha, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun mencapai 22.176.543 jiwa. Remaja memiliki karakter yang cendurung labil dan sensitif sehingga membawa remaja berperilaku sesuai dengan kehendak hatinya tanpa berfikir kemungkinan akan terjadi resiko yang akan datang (Visty, 2021). Berbagai permasalahan remaja yang berhubungan dengan sekolah dan teman sebaya seperti tawuran antar pelajar, mencontek*, Bullying*, merusak fasilitas sekolah dan sebagainya (Yusuf, 2018).

*Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain (Visty, 2021). Perilaku *Bullying* memiliki empat jenis yaitu, *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, *Bullying* psikologis, dan *Cyberbullying* ditandai dengan mempermalukan orang dengan menyebarkan gosip melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp dan lain sebagainya (Rumra, 2021).

Melalui sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didapat data penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020. Diketahui bahwa pemakaian internet di negara Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara signifikan, tepatnya di dapatkan hasil dari survey terakhir pada tahun 2019 secara nasional pemakaian internet di Indonesia sudah mencapai 196.714.070,8 juta (73,7%) yang mana jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 (Proyeksi BPS) sebanyak 266.911.900 juta, dengan persentase pertumbuhan pengguna selama 1 tahun yaitu 8,9 % dengan pertumbuhan pengguna dari tahun 2019- 2020 sebanyak 25.537.363,5 juta. Dengan pengguna terbanyak berdasarkan umur yaitu generasi muda, 15-19 tahun sebanyak 91% (Jubaidi, 2020). Berkembangnya teknologi

dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang didapatkan yaitu, mudahnya mendapatkan dan mencari informasi, dalam berkomunikasi dapat dilakukan semakin cepat, mendapatkan sarana hiburan dengan mudah, efesien, efektif, dan menghemat waktu. Dampak negatifnya dapat berupa, adanya penyalahgunaan fungsi pada media sosial, menyebarnya informasi yang kurang mendidik dan informasi palus (*Hoax*). Dampak negatif lainnya yang berasal dari internet pada remaja yaitu, rawan untuk menjadi korban maupun pelaku *Cyberbullying* (Rumra, 2021).

*Cyberbullying* merupakan perilaku intimidasi yang sering terjadi secara *Online* (Mcvean, 2017). *Cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali mengejek, melecehkan, menghina orang lain menggunakan media internet melalui *Smartphone* atau perangkat elektronik lainnya (Patchin, 2012). Salah satu bentuk *Cyberbullying* adalah *Flaming*. *Flaming* adalah tindakan di mana pelaku mengirimkan pesan-pesan yang berisi kata-kata kasar ke seseorang secara online maupun kepada korban secara langsung. Indikator terjadinya *Flaming* ditandai oleh kehadiran kata-kata yang memuat makian, hinaan, serta kata-kata negatif pada saat berinteraksi dan berkomunikasi lewat media online. Pesan *Flaming* juga memiliki peran dalam memprovokasi suatu pelanggaran yang seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman serta menyebalkan ketika dibaca. Oleh karena itu, pesan-pesan *Flaming* itu dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat. Terkait penggunaan media sosial oleh remaja, kemungkinan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga mendorongnya untuk menyebarkan pesan *Flaming* di media sosial.

*Cyberbullying* memiliki dampak terhadap psikologis korban. Efek yang dirasakan korban berupa sedih, frustasi, depresi dan dikhawatirkan korban cenderung melakukan bunuh diri. Tidak hanya korban, tindakan *Cyberbullying* juga dapat merugikan pelaku. Hal yang merugikan pelaku yaitu, berisiko mengalami masalah- masalah psikologis seperti masalah pengendalian emosi sehingga ia akan kesulitan membangun relasi/hubungan sosial maupun romantis dan pelaku juga berisiko tumbuh menjadi dewasa yang tidak bahagia (Anshori, 2022).

Tujuan penelitlian ini adalah mengidentifikasi secara kuantitatif *Cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa kelas XI di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

# METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Putra, 2019). Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Anggreni, 2022). Peneliti bertujuan untuk melihat tingkat kejadian *Cyberbullying Flaming* di SMAN 3 Rantau Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 3 Rantau Utara kelas XI sebanyak 250 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini menggunakan rumus sampel Taro Yamane. didapatkan hasil sampel sebanyak 112. Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

n = N

 N x (d)2 + 1

n= sampel yang ingin dicari

N = Populasi diketahui

D= presisi atau margin of eror (7%)

n = 250

 250 x (0,07)+1

n = 250

 2.225

n = 112

Tabel 1. *Multi Stage Random* Sampling Siswa Kelas X1 di Rantau Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Populasi | Sampel |
| X1 A | 42 | 19 |
| X1 B | 42 | 19 |
| X1 C | 42 | 19 |
| X1 D | 42 | 19 |
| X1 E | 41 | 18 |
| X1 F | 41 | 18 |
| Total | 250 | 112 |

n = N1 X N1

 N

n = 42 x 42

 250

N = 19

Perhitungan di atas mewakil untuk kelas X1 A, dan untuk kelas lainnya dengan menggunakan rumus Proportional Multi Stage Random Sampling dapat dilihat hasilnya pada tabel 1.3 tersebut.

Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ini dari Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara melalui surat izin penelitian dengan nomor 1021/UN5.2.1.13/SPB/2023. Setelah mendapat izin peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti menentukan responden yang akan mengisi kuesioner dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu dengan melakukan undian pada nomor absen siswa. Setelah melakukan pengundian peneliti membagikan kuesioner kepada siswa yang terpilih dan peneliti berkoordinasi dengan ketua kelas. Sebelum mengisi kuesioner peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan link *Google Form* yang berisikan kuesioner pada responden memalui *Group WhatsApp*. Waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner sekitar 5-10 menit. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dari kuesioner. Kemudian peneliti mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Peneliti membutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk mengumpulkan semua data penelitian.

Data yang diperoleh menggunakan analisa data univariat. Analisa univariat merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan data hasil penelitian (hasil pengukuran) sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Data-data yang diperoleh dari kuesioner responden dibuat dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi. Data karaktersitik responden yang dianalisis peneliti menggunakan analisis univariat yaitu jenis kelamin, usia, dan kategori *Cyberbullying*.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Karakteristik Responden Remaja SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Demografi Siswa SMAN 3 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanatu Kelas XI (*n*=112)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **Frequency (f)** | **Percent (%)** |
| **Jenis Kelamin**Laki-laki Perempuan | 8230 | 61,438,6 |
| **Usia**1. tahun
2. tahun
3. tahun
 | 101002 | 11.485,72.9 |
| **Peran** Pelaku KorbanPelaku dan korban Tidak Terlibat | 20212051 | 14,315,714,355,7 |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini didapat karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki yaitu, sebanyak 82 remaja (51,4%). Karakteristik remaja berdasarkan usia sebagian besar berusia 17 tahun sebanyak 100 remaja (85,7%). Karakteristik remaja berdasarkan peran sebagian besar yaitu, tidak terlibat sebanyak 51 remaja (55,7%).

**Hasil Kejadian *Cyberbullying Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presntase Tingkat Kejadian *Cyberbullying Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI (*n*=70)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori | Frequency(f) | Percent(%) |
| Sedang | 9 | 10 |
| Rendah | 44 | 34,3 |
| Tidak Terlibat | 59 | 55,7 |
| Total | 112 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil tingkat kejadian *Cyberbullying Flaming* baik berperan sebagai pelaku, korban, maupun pelaku dan korban. Kejadian tinggi apabila seorang responden menjawab pertanyaan ya pada kuesioner sebanyak 7 sampai

**Putri, N.M & Daulay, W.** (2023). Identifikasi Kejadian *Cyberbullying*: *Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**.**

10. Kejadian sedang apabila seorang responden menjawab ya pada pertanyaan yang ada di kuesioner sebanyak 4 sampai 6. Kejadian rendah apabila seorang responden menjawab pertanyaan ya sebanyak 1 sampai 3. Dapat dilihat dari hasil, kejadian *Cyberbullying Flaming* sebagai besar tingkat rendah yaitu sebanyak 44 remaja (34,3%) dan kejadian sedang sebagai minoritas sebanyak 9 remaja (10%).

**Hasil Distribusi Frekuensi Pertanyaan Kuesioner Kejadian *Cyberbullying Flaming***

# Pada Remaja di SMAN Rantau Utara Kelas XI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pertanyaan Kuesioner *Cyberbullying Flaming*

Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI (*n*=70)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|  |  | F | % | f | % |
| 1. | Saya sering mengirimkan pesan kasar yang mengolok-olok temansekolah melalui SMS/media. | 1 | 1,4 | 69 | 98,6 |
| 2. | Ketika seseorang membuat saya sakit hati, saya mengirimkan pesankasar melalui sms/*Messenger*/jejaring sosial kepadanya terus menerus. | 19 | 27,1 | 51 | 72,9 |
| 3. | Saya menyebarkan tentang kejelekan seseorang lewat media sosialketika dibuat marah atau kesal secara terus-menerus. | 10 | 14,3 | 60 | 85,7 |
| 4. | Saya sengaja memberi komentar negatif pada orang yang tidak sayasukai di status-status yang di unggahnya. | 0 | 0 | 70 | 100 |
| 5. | Saya menunjukkan keburukan orang yang tidak saya sukai di jejaringsosial agar tidak disukai teman-teman lain | 1 | 1,4 | 69 | 98,6 |
| 6. | Saya sering mengirim pesan mengejek pada teman di jejaring sosialkarena memiliki berat badan lebih / tinggi badan rendah. | 6 | 8,6 | 64 | 91,4 |
| 7. | Saya sering mendapat pesan yang mengolok- olok dari teman sekolahyang membuat saya sakit hati melalui sms/*Messenger*/jejaring sosial. | 5 | 7,1 | 65 | 92,9 |
| 8. | Saya sering mengirim pesan mengejek pada teman di jejaring sosialkarena memiliki berat badan lebih / tinggi badan rendah | 9 | 12,9 | 61 | 87,1 |
| 9. | Saya sering mendapat pesan ejekan dari teman-teman sekolah karena memiliki berat badan lebih atau kurang melalui sms/*Messenger*/jejaringSocial | 9 | 12,9 | 61 | 87,1 |
| 10. | Saya selalu menjadi bahan ejekan teman-teman sekolah di grup media sosial karena tidak terlalu pandai dan tidak populer di sekolah  | 13 | 18,6 | 57 | 81,4 |

Berdasarkan hasil kuesioner *Cyberbullying Flaming* pada remaja di SMAN 3 Rantau utara Kelas XI pada table 5.3 yang memiliki skor tertinggi atau yang menjadi mayoritas adalah pertanyaan nomor 2 yaitu sebesar 27,1% atau sebanyak 19 responden menjawab ya pada pertanyaan nomor 2.

# Pembahasan

Berdasarkan hasil kejadian *Cyberbullying Flaming* jarang terjadi di SMAN 3 Rantau Utara pada kelas XI karena berdasarkan hasil tingkat kejadian *Cyberbullying Flaming* mayoritas berada pada tingkat rendah yaitu. Tetapi dalam penelitian ini terdapat beberapa remaja yang mengalami kejadian *Cyberbullying Flaming* tingkat

sedang. Secara deskriptif gambaran *Cyberbullying Flaming* pada penelitian ini memiliki kategori rendah. Menurut World Health Organization tahun 2018 remaja adalah individu yang berusiakan 10-19 tahun. Usia remaja dalam penelitian ini 16-18 tahun dengan rata-rata usia 17 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, tahun 2020 yang menyatakan adanya penurunan kejadian *Cyberbullying* pada usia 17 dan 18 tahun. Hal ini dapat terjadi karena perubahan kognitif yang terjadi pada masa remaja secara signifikan meningkat dibandingkan pada masa usia sekolah. Faktor-faktor yang didukung mempengaruhi perkembangan kognitif remaja, seperti perubahan pola pikir dan lingkungan sosial akan mempengaruhi tingkat perkembangan intelektual seorang remaja (Sari, 2020).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Ningrum tahun 2018 menyatakan bahwa usia remaja yang melakukan *Cyberbullying* berada pada usia 16 tahun dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil yang menunjukkan mayoritas *Cyberbullying* tingkat rendah dapat dipengaruhi oleh faktor pemaafan. Ningrum menjelaskan bahwa semakin tinggi pemaafan yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah perilaku *Cyberbullying* (Rumra, 2021)*.*

Penyebab lain *Cyberbullying Flaming* dalam kategori rendah pada SMAN 3 Rantau Utara pada kelas XI adalah karena adanya peraturan dari sekolah siswa-siswa dilarang membawa *Smarthphone* ke sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novita dkk, tahun 2021 menyatakan semakin tinggi intensitas pemakaian media sosial, maka semakin besar peluang remaja melakukan *Cyberbullying* ataupun menjadi korbannya. Dengan adanya peraturan siswa dilarang membawa *Smarthphone* ke sekolah maka intensitas penggunaan media sosial rendah dan peluang untuk melakukan *Cyberbullying* ataupun menjadi korbannya juga rendah.

Kejadian *Cyberbullying Flaming* paling banyak terjadi pada penelitian ini yaitu mengirim pesan kasar melalui sms/*Messenger*/jejaring sosial secara terus menerus karena telah dibuat sakit hati oleh seseorang yaitu sebanyak 19 remaja (27,1%) menjawab ya pada pertanyaan nomor 2. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutma, 2020 menjelaskan bahwa sebanyak 43 (71,7%) remaja menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sakit hati bisa menjadi penyebab dan motivasi orang untuk melakukan *Cyberbullying*. Karena orang yang sakit hati memiliki niat yang besar untuk dapat melegakan perasaan sakitnya dan akhirnya melakukan *Cyberbullying* kepada orang yang menyakitinya atau bahkan kepada orang

**Putri, N.M & Daulay, W.** (2023). Identifikasi Kejadian *Cyberbullying*: *Flaming* Pada Remaja di SMAN 3 Rantau Utara Kelas XI Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**.**

lain hanya untuk melampiaskan kesakitan hatinya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Rudi, tahun 2010, bahwa sakit hati merupakan salah satu alasan orang melakukan *Bullying* maupun *Cyberbullying* (Mutma, 2019).

# SIMPULAN

*Cyberbullying Flaming* pada remaja di SMAN 3 Rantau Utara pada kelas XI dalam kategori rendah yaitu dengan hasil 34, 3%. Kejadian *Cyberbullying Flaming* paling banyak terjadi yaitu mengirim pesan kasar melalui sms/*Messenger*/jejaring sosial secara terus menerus karena telah dibuat sakit hati oleh seseorang (27,1%).

# UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak instansi, dan juga kepada pihak sekolah dan siswa kelas XI SMAN 3 Rantau Utara.

# DAFTAR PUSTAKA

Anggreni., & Dhonna. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Anshori, I. F., Syarif, H., Aresti, S. D., Risan, V., & Selvi, Y. (2022). *Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja*. Jurnal Sosial & Abdimas, 4(1): 26–32.

Hastuti,R. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: ANDI.

Jubaidi, M., & Nurul, F. (2020). *Pengaruh Fenomena Cyberbullying Sebagai Cyber-Crime di Instagram dan Dampak Negatifnya*. Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 12(2): 117–34.

Mutma, F. S. (2019). *Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi, 13(2): 165–82.

P, I. M. I., & Ika, C. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. Putra, A. R. B. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*.

Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 10(1): 32–39.

Rumra, N. S., & Bety, A. R. (2021). *Perilaku Cyberbullying Remaja*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa, 3(1): 41–52.

Sari, S. R. N., Fathra, A. N., & Wasisto, U. (2020). *Gambaran Perilaku Cyberbullying Pada Remaja*.

Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 7(2): 16–24.

Thaha, R. Y., Riswan., & Resty, Y. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat, 3(2): 52–74.

Visty, S. A. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini*. Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) 2(1): 50–58.